BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husen Umar (2005;303) adalah "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambah hal-hal lain yang dianggap perlu.

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba Per Lembar Saham (X_1), Rasio Hutang (X_2) merupakan variable bebas (Variable Independent).
2. Harga Saham (Y) merupakan sebagai variabel terikat (variabel dependent).

3.2. Metodologi Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian meurut Sugiyono (2007;4) adalah "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data baik secara primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang dan Harga Saham. Sedangkan Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan.

Menurut Umi Narimawati (2008: 21) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik."

Dari metode penelitian di atas, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

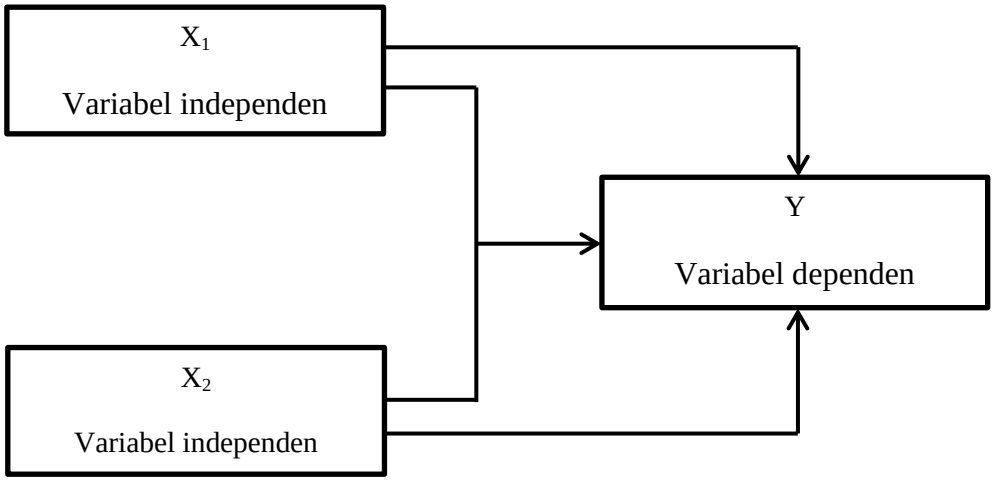
3.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang mencakup proses-proses berikut ini:

1. Pengumpulan data mengenai variable Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan Pertambangan mengenai Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang terhadap Harga Saham.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang terhadap Harga Saham dari jurnal maupun buku.
4. Membuat kerangka pemikiran dari teori-teori yang di kembangkan
5. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
6. Mengidentifikasi, memberi nama variabel-variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.

7. Melakukan penyusunan desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
8. Membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil uji hipotesis yang sudah di buat.
9. Menyusun laporan hasil penelitian.

.



Gambar 3. 1

Desain Penelitian

3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Menurut Sugiyono (2012:38) bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya". Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel Bebas Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan sebagai berikut :

"Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."Sehingga variabel independent (variabel bebas) dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi.

2. Variabel Terikat (Dependen variabel)

Variabel Tergantung Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan bahwa :

"Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."Variabel dependen atau terikat sering juga disebut variabel criteria dan output (hasil). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) yaitu Harga Saham (Y).

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Harga saham yang diambil dalam penelitian ini harga saham penutupan akhir tahun.Harga saham yang di ambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan rupiah.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Variabel Bebas (X_1) Laba Per Lembar Saham	Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham **Triptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin(2001:139)**	• Net Income After Tax • Jumlah saham Beredar $EPS = \frac{Earning\ After\ Text}{Jumlah\ saham}$	Rupiah	Rasio	Laporan keuangan
Variabel Bebas (X_2) Rasio Hutang	Financial leverage menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Perusahaan yang tidak memiliki leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.**Agus Sartono (2010:120)**	• Total Hutang • Total Modal sendiri $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio	Laporan keuangan
Variabel Terikat (Y) Harga Saham	Besar kecilnya harga pasar saham di pasar sekunder di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaranakan saham tersebut. **Harnanto (2004:181)**	• Harga saham Akhir Tahun 31 Desember	Rupiah	Rasio	Harga saham di bursa efek indonesia (BEI)

3.2.4. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang bagaimana pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio HUtang (DER) terhadap Harga Saham adalah data sekunder. Menurut sugiyono (2012:137), "data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Maka data yang di ambil oleh penulis berupa data sekunder yang sudah di olah oleh pihak lain.

3.2.4.2. Teknik Penentuan Data

Pelaksanakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan populasi sebanyak 39 perusahaan.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban penulis yang masih sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Menurut Sugiyono (2012:81), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Berdasarkan penyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi".

3. Teknik Sampling

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Menurut Sugiyono (2012 : 81) adalah "merupakan teknik pengambilan sampel".

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik sampling *Non probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:84), Non Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2009-2013 (Data Time Series) atau selama 5 periode (Data Cross Section) pada 6 perusahaan Pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI), total data 30 sampel data Panel (Pooled Data) yang akan diolah oleh peneliti.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Jenis Data

   Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama perusahaan sector Pertambangan yang dijadikan objek penlitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tergolong dalam sektor pertambangan dan selama 5 periode tahun 2008-2013.

2. Sumber Data

   Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal.

3. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

   a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal, koran, dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik peneliti.

b. Teknik Observasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan, yang di sediakan oleh perusahaan itu sendiri yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal.

3.2.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan Verifikatif (kuantitatif).

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 21) sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

a. Laba Per Lembar Saham (EPS)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya.

$$\text{EPS} = \frac{Earning\ After\ Text}{Jumlah\ Saham}$$

b. Rasio Hutang (Ratio Leverage)

Deb Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan mnodal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Harga Saham

Harga saham yang diambil dalam penelitian ini harga saham penutupan akhir tahun. Harga saham yang di ambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan rupiah.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, 3, dan 4, yaitu mengetahui Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang dan Harga saham pada 6 perusahaan Pertambangan. yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_0 - P_1}{Pn} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun berikutnya

P_1 = Perkembangan dasar.

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang terdapat pada 6 perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil analisis tersebut akan didapat pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Hutang (DER) terhadap harga saham.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:275), analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Untuk lebih memudahkan dalam pengerjaan dan agar hasilnya lebih akurat, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan program SPSS 20 for window.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap harga saham pada 6 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

X_1= Laba Per Lembar Saham

X_2 = Rasio Hutang

α = Konstanta Intersep

$\beta 1$ = Koefisien Regresi Variabel Perubahan Laba

$\beta 2$ = Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

e = Tingkat Kesalahan (error term)

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal.Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi

mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Iqbal Hasan (2008:292) bahwa uji multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan

demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin watson (uji DW).

1. DW < 1.21 Terjadi autokorelasi.
2. 1.21 < DW < 1.65 Tidak dapat tersimpulkan
3. 1.65 < DW < 2.35 Tidak terjadi autokorelasi.
4. 2.35 < DW < 2.79 Tidak dapat tersimpulkan.
5. DW > 2.79 Terjadi autokorelasi.

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Ini adalah rumus dari korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^{\,2} - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^{\,2} - (\sum Y)^2\}}}$$

r = Koefisien Korelasi Pearson

X_i = Skor variabel bebas

Y_i = Skor variabel tergantung

n = Ukuran Sampel

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Hubungan Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1).nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$\mathbf{KD = r2 \times 100\%}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi.

r = Koefisien Korelasi

Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS for Windows versi 20.

3.2.6.2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu Laba Per Lembar Saham (X_1), Rasio Hutang (X_2) secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

   Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Hutang terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

- $H_0 : \beta_1,\beta_2 = 0$ Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.
- $H_1 : \beta_1,\beta_2 \neq 0$ Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.

b) Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk = k ; n – k – l), untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

c) Menghitung nilai F yang didapat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$f = \frac{jk\ reg / 2}{jk\ res / 2\ n - k - 1}$$

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k, dan derajat kebebasan penyebut = n – k – 1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- Fhitung > Ftabel, dengan α = 5 %, maka H0 ditolak artinya signifikan.
- Fhitung < Ftabel, dengan α = 5 %, maka H0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

a) Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H0 jika nilai Fhitung < 0,05

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber :Sugiyono (2012 : 187)

Keterangan :

t = probabilitas

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Laba Per Lembar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya Laba Per Lembar Saham secara parsial Berpengaruh terhadap Harga saham

b. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya Rasio Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ artinya Rasio Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan t tabel. Adapun nilai thitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 = rx1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r2x1y)}}$$

$$t_2 = rx2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r2x2y)}}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria adalah sebagai berikut:

Hasil Thitung dibandingkan dengan Ttabel sebagai berikut :

a) Jika t hitung > t tabel maka H0 ada di tolak, berarti H1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) T hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakanH_0. Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel dengan tingkat signifikansi sebesar0,05 (α =5%). Untuk memperkuat penelitian uji statistik digunakan program SPSS 18 for Windows.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis